

Bab V

Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan Hasil Perhitungan :

Dari hasil perhitungan diatas dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

5.1.1 Kesimpulan dari Peta Kontrol Persentase Rata-rata Cacat Tiap Pemeriksaan adalah:

1. Karena menyangkut masalah mutu dan nilai C yang diharapkan haruslah sekecil mungkin, mendekati atau sama dengan nol maka semua data yang berada dibawah batas BKB peta kontrol tidak akan dianggap berada diluar kendali tetapi semua data yang berada diatas BKA peta kontrol adalah lepas dari pengawasan kendali mutu dan harus diwaspadai agar tidak terjadi lebih banyak data nilai C yang berada diatas BKA peta kontrol di masa yang akan datang, contoh pada C-Chart (Peta Kontrol) diatas data yang keluar dari kontrol adalah data pada pemeriksaan 3.2 dengan nilai 0,05.
2. Terdapat kecenderungan akan terjadinya peningkatan nilai C di masa yang akan datang bila pengawasan dan pemeriksaan BOKAR yang masuk ke gudang tidak diperketat.

5.1.2 Kesimpulan dari Perhitungan Harga / OQ rata-rata :

1. AOQ average > asumsi juru timbang dan juru beli sehingga perlu diambil tindakan melakukan teguran kepada supplier BOKAR agar memperbaiki mutu kiriman pada pengiriman berikutnya.

2. Bila teguran tidak dilaksanakan kemungkinan meningkatnya harga AOQ average dimasa yang akan datang akan semakin besar, ini berarti mutu BOKAR yang lolos saat seleksi penerimaan semakin berbeda jauh dari asumsi juru timbang dan juru beli tentang mutu BOKAR yang diterima.

5.1.3 Kesimpulan dari Perhitungan Pengujian Hipotesa dan Pengendalian Data :

1. Bila banyak terdapat persentase cacat rata-rata yang berada diluar batas-batas kendali peta kontrol maka harus dilakukan pengumpulan data ulang pada pengiriman BOKAR berikutnya. Terutama bila harga ΔA dari asumsi awal juru timbang dan juru beli berselisih jauh dengan hasil perhitungan akhir. Dari hasil perhitungan diketahui ternyata asumsi awal berselisih 52,8 % dari hasil perhitungan akhir kesimpulannya pemeriksaan harus di perketat untuk menghindari kenaikan % ΔA di masa-masa yang akan datang.
2. Mutu BOKAR sering berubah-ubah sehingga produsen crumb rubber harus lebih selektif dan tegas terhadap supplier BOKAR agar lebih konsisten terhadap mutu produk (BOKAR) yang dihasilkannya.

5.1.4 Kesimpulan Hasil Perhitungan Probabilitas Penerimaan BOKAR Dengan Metode Penyampelan Ganda Berdasarkan Pengamatan Tabel 4.5.2.2 : Seleksi Penerimaan BOKAR dengan Penyampelan Ganda adalah :

1. Harga N tidak berpengaruh terhadap hasil pengukuran nilai β dan α karena tidak diikuti sertakan kedalam perhitungan. Jadi pada saat penerimaan BOKAR seleksi dapat

dilakukan dengan ukuran populasi berapapun tergantung pada berapa truk kiriman BOKAR yang sampai (dalam ukuran ton).

2. Semakin kecil nilai d_1 & d_2 dibanding nilai sampel yang diambil pada penarikan sampel 1 & 2 akan semakin menguntungkan produsen crumb rubber sebagai konsumen BOKAR karena nilai $P_a = \beta$ atau **Resiko Konsumen** semakin besar. Bila nilai $P_a = \beta$ besar maka seleksi penerimaan akan diperketat sehingga memperkecil kemungkinan untuk memperoleh BOKAR dengan mutu dibawah standard.
3. Semakin besar nilai P atau semakin tinggi tingkat ketidakpercayaan terhadap mutu BOKAR yang diseleksi akan lebih menjamin produsen crumb rubber sebagai konsumen BOKAR untuk mendapatkan bahan baku yang memenuhi standard. Karena nilai $P_a = \beta$ atau **Resiko Konsumen** lebih tinggi sehingga memungkinkan produsen crumb rubber untuk menimbang lebih lanjut penerimaan BOKAR yang telah diseleksi. Sebelum memutuskan apa BOKAR yang telah diseleksi tersebut layak diterima dan dimasukkan kedalam proses produksi.

5.2 Saran-saran dari Hasil Penelitian 1 :

Saran-saran Bagi Upaya peningkatan Mutu BOKAR yang diterima di PT.PD. SUNAN Rubber adalah :

1. Peranan Juru Timbang dan Juru Taksir sangat mempengaruhi pada penetapan perkiraan nilai P atau persentase perkiraan produk cacat yang diserahkan untuk pemeriksaan pada seleksi penerimaan BOKAR. Terutama karena penilaian semata-mata dilakukan secara visual jangan sampai terjadi manipulasi mutu BOKAR dengan memasukkan BOKAR bermutu rendah kedalam proses produksi.
2. Walaupun pemenuhan kebutuhan bahan baku merupakan masalah yang mendesak sedapatnya diusahakan lebih selektif dalam membeli BOKAR. Antara lain bila mungkin menetapkan pelaksanaan program penarikan sampel ganda atau penarikan sampel secara random. Hal ini dimaksud untuk mencegah lebih banyak masuknya BOKAR bermutu rendah dalam proses produksi karena :
 - a. BOKAR bermutu rendah lebih sulit untuk diproses karena selain kotor, banyak memboroskan waktu, tenaga, air dan utilitas untuk membersihkannya. BOKAR ini dalam proses pengolahannya menimbulkan masalah pencemaran lingkungan dan dapat menyebabkan pekerja yang terlibat dalam proses pengolahannya terkontaminasi zat-zat berbahaya yang terkandung didalamnya.
 - b. BOKAR bermutu rendah memiliki kadar karet yang rendah pula yang apabila nanti diproses akan menghasilkan crumb rubber dengan kadar kekenyalan yang rendah sehingga tidak memenuhi SIR yang ditetapkan oleh pembeli luar negeri